
Peningkatan Produksi Kerajinan Bambu Kelompok Masyarakat Desa Muara Putih, Natar, Lampung Selatan

Dadang Hartabela^{*1}, Muhammad Ardiansyah², Nurdiawansyah³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung.

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bandar Lampung.

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung.

e-mail: ^{*1}dadang.hartabela@ubl.ac.id, ²m.ardiansyah@ubl.ac.id,

³nurdiawansyah@ubl.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan bambu adalah jenis kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi, keindahan dan keunikan dalam setiap produknya. UMKM kerajinan bambu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan berperan dalam melestarikan budaya tradisional. Di sisi lain, kondisi eksisting sosial ekonomi masyarakat Desa Muara Putih cukup memprihatinkan. Dilihat dari nilai jual hasil kerajinan bambu rendah, perekonomian masyarakat yang relatif sulit, pendidikan masyarakat rata-rata tamatan SD dan SMP, dan iklim wirausaha di Desa Muara Putih masih belum berkembang. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Muara Putih antara lain: gazebo, kursi, dipan, tangga, dan mainan anak-anak. Namun, seringkali UMKM kerajinan bambu ini mengalami kendala produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Metode yang digunakan yaitu wawancara, survey serta pelatihan peningkatan produksi, manajemen, dan pemasaran. Hasil yang diperoleh yaitu peningkatan pemberdayaan mitra berupa peningkatan jumlah produk serta peningkatan pengetahuan manajemen dan pemasaran. Kesimpulan program ini adalah produk unggulan yang dihasilkan diantaranya yakni Gazebo dimana produk ini memiliki nominal penjualan yang cukup besar dibandingkan dengan produk lainnya. Adanya pembaharuan alat yang berbasis teknologi maka tentu hasilnya akan sangat terlihat lebih baik dari pada sebelumnya menggunakan alat tradisional.

Kata kunci: Kerajinan bambu, peningkatan produksi, manajemen usaha, pemasaran produk

ABSTRACT

Bamboo crafts are a type of craft that has high artistic value, beauty and uniqueness in each product. Bamboo craft MSMEs can help increase people's income and play a role in preserving traditional culture. On the other hand, the existing socio-economic conditions of the people of Muara Putih Village are quite worrying. Judging from the low selling value of bamboo handicrafts, the community's economy is relatively difficult, the average community education is elementary and middle school graduates, and the entrepreneurial climate in Muara Putih Village is still not developed. Bamboo craft products produced by the people of Muara Putih Village include: gazebos, chairs, cots, ladders and children's toys. However, bamboo craft MSMEs often experience problems with production, marketing and business management. The methods used are interviews, surveys and training to increase production, management and marketing. The results obtained are increased partner empowerment in the form of an increase in the number of products as well as increased management and marketing knowledge. The conclusion of this program is that the superior products produced include Gazebos, where this product has quite large nominal sales compared to other products. With updates to technology-based tools, of course the results will look much better than before using traditional tools.

Keywords: *Bamboo crafts, increasing production, business management, product marketing*

Submit:
09.12.2023

Revised:
18.12.2023

Accepted:
18.12.2023

Available online:
20.12.2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Bambu di Indonesia dapat tumbuh dengan sangat cepat dan subur. Bambu juga merupakan hasil hutan bukan kayu yang biasanya tumbuh di tepi sungai untuk mempertahankan penyimpanan cadangan air di dalam tanah dan untuk mencegahnya erosi pada tanggul sungai (Abdilah, j dkk, 2019). Bambu memiliki potensi yang besar sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, terutama kerajinan tangan atau handicraft. Kerajinan bambu adalah salah satu jenis kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi, keindahan dan juga keunikan dalam setiap produknya. UMKM memberi kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 6,07 juta unit dan sebagian besar berskala mikro (Direktorat pengembangan Ukm, 2016). UMKM memiliki peranan yang penting, diantaranya untuk kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan (Endang, 2018). Selain itu, UMKM juga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor di Indonesia (Hapsari, 2014). UMKM kerajinan bambu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga berperan dalam melestarikan budaya tradisional. Namun, seringkali UMKM kerajinan bambu mengalami kendala dalam hal produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM kerajinan bambu menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan memperkuat kemampuan UMKM kerajinan bambu dalam hal produksi, pemasaran, dan manajemen usaha, diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM kerajinan bambu di pasar global. Selain itu, pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM kerajinan bambu juga dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan konservasi sumber daya alam (Raka, 2008), terutama mengurangi penggunaan bahan baku non-organik dan bahan-bahan kimia berbahaya dalam produksi kerajinan tangan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM kerajinan bambu menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya tradisional, dan mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Situasi dan kondisi eksisting sosial ekonomi masyarakat Desa Muara Putih:

1. Nilai jual hasil kerajinan bambu rendah
2. Perekonomian masyarakat relatif sulit karena bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tani
3. Pendidikan masyarakat rata-rata tamat SD dan SMP
4. Iklim wirausaha di Desa Muara Putih masih belum berkembang, belum ada usaha mandiri warga di bidang makanan atau sebagainya.

UMKM Berkah Abadi berdiri sejak tahun 2021 atas dasar inisiatif warga untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Desa Muara Putih. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan antara lain: gazebo, kursi, dipan, tangga, mainan anak-anak, dan sebagainya.



Gambar 1. Produk kerajinan bambu UMKM Berkah Abadi



Gambar 2. Kegiatan membuat kerajinan bambu di UMKM Berkah Abadi (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah langkah-langkah atau tahapan dalam menyelesaikan masalah di bidang produksi, manajemen, dan pemasaran untuk kegiatan UMKM Berkah Abadi:

1. Identifikasi masalah: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM Berkah Abadi. Yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dengan karyawan atau pelanggan, melihat laporan keuangan, dan hasil penjualan.
2. Analisis masalah: Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis akar penyebab masalah tersebut. Misalnya, apakah masalah produksi disebabkan oleh kurangnya keterampilan karyawan, atau teknologi dan alat yang digunakan masih terbatas, atau masalah pemasaran disebabkan oleh kurangnya strategi pemasaran yang efektif.
3. Merencanakan solusi: Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah produksi disebabkan oleh kurangnya keterampilan karyawan, maka pelatihan atau pengembangan keterampilan bagi karyawan akan direncanakan sebagai solusi. Selain itu juga untuk meningkatkan kapasitas produksi solusi yang ditawarkan yaitu dengan cara memanfaatkan alat berteknologi lebih maju dalam kegiatan produksi kerajinan bambu.
4. Implementasi solusi:
 - a) Membuat pelatihan, mengundang narasumber sebagai pelatih, dan mengadakan alat dan bahan dengan teknologi yang lebih maju.
 - b) UMKM Berkah Abadi akan menyediakan tempat pelatihan, mengundang peserta (warga Desa Muara Putih), dan melaksanakan evaluasi kegiatan.
5. Evaluasi solusi: UMKM Berkah Abadi akan melakukan evaluasi kegiatan guna mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahun pertama Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini difokuskan pada penyaluran alat percepatan produksi maupun bahan yang akan difungsikan sebagai pelatihan dalam perancangan dan pembuatan kerajinan bambu yang lebih cepat, aman dari kecelakaan kerja serta hasil kerajinan bambu yang berkualitas sehingga meningkatkan penjualan.



Gambar 3. Penyaluran Alat-alat Teknologi Produksi



Gambar 4. Penyaluran Bahan Produksi Utama (Bambu)

Pada tahapan ini Tim PKM UBL juga mendatangkan Tim Ahli pengrajin bambu dengan pengalaman lebih dari 20 tahun untuk memberikan materi sekaligus praktek langsung dilapangan bersama mitra PKM UBL untuk memperdalam tehnik yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi mitra PKM. Tim Ahli yang didatangkan juga sudah sangat kongkrit menjelaskan sekaligus mempraktekkan bagaimana cara penggunaan alat produksi dengan baik dan benar sehingga kecelakaan kerja sekecil mungkin akan sangat dihindari, selain dari pada itu dalam proses perencanaan maupun pada saat pembuatan kerajinan diberikan penjelasan tehnik yang baik agar hasil produksi/kerajinan dapat lebih berkualitas sehingga mampu meningkatkan nilai jual yang tinggi ke customer/pelanggan. Fokus pelatihan yakni pembuatan Gazebo dengan tehnik mendesain serta finishing yang baik dan benar.





Gambar 5. Tim Ahli memberikan pelatihan tehnik pembuatan kepada Mitra PKM UBL

KESIMPULAN

Pelaksanaan program ini sudah melalui dua tahapan yaitu tahap penyaluran alat-alat produksi, bahan produksi serta pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Bandar Lampung dengan mendatangkan Tim Ahli dari kalangan Pengusaha Bambu dengan pengalaman lebih dari 20 tahun. Alat-alat produksi yang diberikan diharapkan mampu memberikan percepatan pembuatan kerajinan sehingga hasilnya lebih efektif serta efisien. Pendampingan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memperdalam tehnik penggunaan alat produksi yang baik dan benar sehingga memberikan hasil produk yang berkualitas, cepat serta meminimalisir kecelakaan kerja. Produk unggulan yang dihasilkan diantaranya yakni Gazebo dimana produk ini memiliki nominal penjualan yang cukup besar dibandingkan dengan produk lainnya. Dengan adanya pembaharuan alat yang berbasis teknologi maka tentu hasilnya akan sangat terlihat jauh lebih baik dari pada sebelumnya menggunakan alat-alat tradisional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan PkM ini, serta Yayasan dan Rektorat Universitas Bandar Lampung yang membantu memberikan bantuan dan dukungannya serta para mahasiswa dan Komunitas Pengrajin Bambu yang terlibat dalam program ini dengan baik.

REFERENSI

- Abdillah, J., Surjana T.S., Hartabela D. 2019. Analysis the Potency of Bamboo Forests as a Tourist Attraction--Case Study Bamboo Forest Tanjung Agung, Katibung Subdistrict, South Lampung District, Lampung. *Journal of Asian Institute of Low Carbon Design*. Hal 129-134.
- Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi. 2016. Penguatan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. *Warta KUMKM Vol.5 No.1*. ISSN 2338-3747. Hal 4.
- Sukeri, Endang Tri. 2018. Arahana Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Bambu Berdasarkan Tipologi Faktor Penentu Perkembangan Usaha di Kabupaten Magetan. Skripsi. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana-Vol. 17, No. 2*.

Raka, I.D.N., Wiswasta I.G.N.A., Budiasa I.M. 2008. Pelestarian Tanaman Bambu Sebagai Upaya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah di Daerah Sekitar Mata Air Pada Lahan Marginal di Bali Timur. *Agrimeta - Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. Hal 1-11.